

# Laju WIKA Kian Kencang Berkat Proyek MRT

Proyek MRT Jakarta menjadi katalis positif bagi kinerja WIKA tahun 2013

Surtan PH Siahaan

JAKARTA. Pemerintah baru saja mengumumkan pemenang tender proyek *mass rapid transit* (MRT) tahap I untuk konstruksi bawah tanah (*underground*) yang menghubungkan antara Lebak Bulus dan Bundaran Hotel Indonesia sepanjang 15,7 km. PT Wijaya Karya Tbk (WIKATbk), yang tergabung dalam sebuah konsorsium bersama Shimizu dan Obayashi, sukses menggaet dua dari tiga paket proyek tahap I. WIKATbk dalam konsor-

sium itu mendapat porsi kepemilikan sebanyak 15%.

Analisis BNI Securities Thendra Crisnanda menilai, keberhasilan WIKATbk mengerjakan proyek MRT jelas jadi katalis positif. Total proyek yang diperoleh senilai Rp 2,5 triliun bakal menambah target kontrak WIKATbk tahun 2013 yang dipatok Rp 38,87 triliun.

Tahun ini, konsensus analisis memprediksikan pendapatan WIKATbk bisa tumbuh 10%. Itu pun belum memasukkan kontribusi dari proyek MRT. Tapi, proyek MRT bagi WIKATbk tidak akan memberikan nilai yang

signifikan. "(MRT) masih kecil dibandingkan proyek perluasan bandara Soekarno Hatta senilai Rp 4,7 triliun," tutur Thendra, Senin (14/5).

Porsi kepemilikan WIKATbk di konsorsium Shimizu-Obayashi yang hanya 15%, bagi analisis Danareksa Sekuritas Joko Sogie, kurang memberikan kontribusi yang maksimal. Namun, terlepas dari itu, WIKATbk bisa saja memperoleh proyek lebih besar lewat pengerjaan *precast concrete* melalui anak usahanya, WIKATbk Kobe, di proyek MRT. "Proyek juga menjadi penting karena

ini merupakan proyek *signature*," tegas Joko.

Dalam hitungan Thendra, kontrak WIKATbk tahun ini diprediksi tumbuh 21,15%. Dia optimistis target ini tercapai lantaran WIKATbk juga mendiversifikasi bisnisnya ke segmen lain yang menguntungkan, seperti konstruksi pembangkit listrik dan pabrik beton.

Joko meramalkan, kontrak WIKATbk tahun ini sebesar Rp 21 triliun bisa tercapai. Hingga kuartal I-2013 saja, nilai kontrak baru WIKATbk sudah menyentuh Rp 4,7 triliun atau 22% dari target setahun.

Thendra dan Joko sama-sama merekomendasikan *hold* saham WIKATbk dengan target harga Rp 2.500 per saham. Kata Thendra, ini mencerminkan rasio harga terhadap laba bersih per saham (PER) 25,96 kali, lebih tinggi dari sektornya yang baru 24 kali.

Adapun, analisis Bahana Sekuritas Hasan Hasan, dalam risetnya, merekomendasikan beli dengan target harga Rp 3.200 per saham. Ini setara PER 24,1 kali.

Kemarin (13/5), harga saham WIKATbk stagnan di Rp 2.600 per saham. ■